

## Fulfillment of The Needs of Aini's Character in Andrea Hirata's Novel of *Orang-Orang Biasa* (Study of Abraham Maslow's Humanistic Psychology)

Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Muhammad Rapi Tang<sup>2</sup>, Nensilianti<sup>3</sup>

Faculty of Language and Literature, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [sarii6336@gmail.com](mailto:sarii6336@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** This research focuses on analyzing the forms of efforts to meet the level of needs of Aini's character in Andrea Hirata's Novel *Orang-Orang Biasa* using the humanistic psychology study of Abraham Maslow. The variables of this research are the forms of efforts to fulfill needs which consist of five levels including physiological needs, the need for security, the need for love and affection, the need for esteem and the need for self-actualization. These levels will determine the success of a person's actualization. This research is a qualitative descriptive study and data collection is done by using library techniques. The results showed that the character Aini was able to reach the stage of self-actualization even though the other needs under her were not fulfilled optimally, namely the need for security was not fulfilled. Aini's character has been able to reach her full potential and contribute to others and her environment. This proves that in order to reach the stage of self-actualization, the characters in Andrea Hirata's Novel *Orang-Orang Asli* do not have to fulfill these five levels of need. The Aini character can actualize himself because of a large motivation with him.

**Keywords:** *psychological, figure, humanistic needs*

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Tokoh menempati peran yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang menampilkan tokoh fiksi dengan mengaplikasikan unsur-unsur kehidupan dan kejiwaan. Berbagai karakter dan watak ditampilkan pengarang dalam setiap tokoh yang dibuatnya. Tokoh-tokoh dalam karya sastra merupakan unsur yang dapat menghidupkan sebuah karya sastra dengan permasalahan-permasalahan yang timbul pada karakter setiap tokohnya (Savira et al., 2017).

Jenis karya sastra yang mendeskripsikan penokohan secara kompleks adalah prosa fiksi. Radmila (2018) berpendapat bahwa prosa fiksi memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan atau dapat juga berarti suatu kenyataan yang lahir berdasarkan khayalan. Senada dengan pendapat tersebut, Warsiman (2013: 182) menganggap prosa fiksi sebagai sebuah karya imajiner, artinya dalam prosa fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Di sinilah para sastrawan menghayati dengan seksama kehidupan alam nyata ini dengan berdialog, berkontemplasi serta berinteraksi dengan lingkungan kehidupan, berikutnya disuguhkan kembali melalui paparan fiksi sesuai dengan pandangan mereka tentang kehidupan ini. Lebih lanjut, Hermawan (2019) menyatakan bahwa prosa fiksi dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti tema, alur, penokohan dan lain sebagainya, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, psikologi dan lain-lain.

Salah satu bagian dari prosa fiksi adalah novel. Novel sama dengan bentuk prosa cerita yang lain dan memiliki struktur yang kompleks dan biasanya dibangun dari unsur-unsur seperti latar, perwatakan, cerita, teknik cerita, bahasa, tema. Novel merupakan sebuah karya yang bersifat fiksi dan tak jarang menggambarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya yang bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi (Yanti, 2015). Novel juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang termasuk dalam jenis prosa fiksi, prosa rekaan panjang yang didalamnya terdapat tokoh dalam serangkaian peristiwa yang berisi pengolahan jiwa dan fisik setiap pelakunya.

Salah satu novel yang menarik dikaji dari segi penokohan adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel tersebut mengisahkan perjuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perjuangan seorang anak untuk menggapai cita-citanya. Dalam novel tersebut, orang-orang biasa melakukan hal yang tidak biasa demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai konflik timbul dalam perjuangannya hingga akhirnya Aini berhasil mengaktualisasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kemampuannya.

Dalam hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan memuaskan (Minderope, 2010: 280). Individu yang

telah mencapai tahap aktualisasi diri berarti telah menjadi manusia seutuhnya dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Namun, pada kenyataannya dalam proses aktualisasi tersebut tidak dapat dicapai dengan mudah. Tokoh harus melalui beberapa proses pemenuhan tingkatan kebutuhan yang terdiri dari lima proses. Mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan puncak yang jika digambarkan akan berbentuk piramida. Tingkatan-tingkatan tersebut akan menentukan keberhasilan aktualisasi seseorang.

Kelima kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, berupa kebutuhan makan, minum, istirahat, udara, dan seks. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan akan rasa aman, berupa perlindungan, ketenteraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan yang ketiga adalah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, berupa hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Kebutuhan yang keempat adalah kebutuhan akan penghargaan, berupa penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan yang kelima adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menggapai cita-cita, mengembangkan dirinya secara keseluruhan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kebutuhan dasar yang berada pada tingkat paling bawah dari piramida tersebut akan mendominasi perilaku setiap individu sampai kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi pada setiap tingkatannya. Kebutuhan pada setiap tingkat di atasnya akan menjadi dominan ketika kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi.

Teori humanistik dalam wujud hierarki kebutuhan hadir sebagai inovasi baru bagi perkembangan psikologi secara umum. Maslow mencela psikologi Goldstein dan Angyal karena konsepsinya yang pesimistik, negatif dan terbatas yang meletakkan dasar pandangan mereka pada penelitian tentang orang-orang yang mendapat cedera otak dan gangguan jiwa, tidak berfokus pada langkah-langkah aktif untuk yang dilakukan mencapai kesenangan dan kebahagiaan (Hall dan Lindzey, 1993: 107). Seperti yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang berjuang dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Berbagai upaya dilakukan tokoh tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan puncak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Novel *"Orang-Orang Biasa"* karya Andrea Hirata menggunakan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Penulis ingin mengetahui upaya tokoh Aini memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan dasar sampai kebutuhan puncak. Aini memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya dengan cara yang tidak mudah, Aini harus melalui beberapa rintangan dan hambatan. Aini harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan penuh perjuangan. Aini sebagai murid yang memiliki predikat terbodoh berusaha mematahkan predikat tersebut dengan cara belajar terus-menerus hingga akhirnya Aini diterima untuk bersekolah di Fakultas Kedokteran.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini dari segi kajian teori yang digunakan. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Halifah (2013). Kedua, penelitian yang dilakukan Rostanawa (2018). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Halifah (2013) mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh protagonis dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Ayyas mampu memenuhi hierarki kebutuhan humanistik. Penelitian yang dilakukan oleh Rostanawa (2018) mendeskripsikan hierarki kebutuhan yang dialami tokoh utama pada Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2018) mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye menggunakan kajian psikologi humanisme Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kebutuhan terdapat pada tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sementara, pada penelitian ini akan mendeskripsikan upaya pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata menggunakan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Metode ini adalah metode paling tepat digunakan dalam penelitian karya sastra. Objek kajian penelitian ini adalah Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian studi pustaka dan teknik yang dilakukan adalah teknik baca dan catat. Teori yang digunakan untuk menganalisis novel tersebut adalah teori psikologi humanistik Abraham Maslow dengan langkah kerja menemukan bentuk upaya-paya yang dilakukan oleh tokoh utama untuk memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri.

Proses penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data hingga penyusunan laporan. Bentuk analisis yang dipilih sesuai dengan ciri penelitian kualitatif pada umumnya. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis untuk mendapatkan hasil analisis awal. Data hasil analisis awal tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditarik hasil penelitian dan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aini merupakan tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Aini adalah anak seorang penjual mainan anak-anak yang memiliki IQ rendah. Ketika pelajaran matematika berlangsung Aini mengalami sakit perut karena tak bisa memahami pelajaran tersebut. Aini juga tak pernah memiliki cita-cita, sebab Aini sadar bahwa ia tak pantas memiliki cita-cita. Aini merasa bahwa ia telah dikader untuk menjadi penjual mainan anak-anak, mewarisi ibunya. Namun, ketika ayahnya sakit keras, Aini bertekad untuk menjadi dokter. Dalam penelitian ini akan dibahas

upaya yang dilakukan oleh Aini untuk memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan puncak sebagai berikut:

### **Upaya Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar dari setiap manusia, termasuk didalamnya adalah makanan, air, pakaian, oksigen, istirahat, seks, mempertahankan suhu tubuh, dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan ini terpenuhi, dengan baik, maka seseorang akan berusaha mencapai kebutuhan yang lain demi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis.

*"Dinah dan 4 anaknya itu tinggal di rumah petak di belakang pasar Inpres, tipikal hunian para pedagang kecil. Setiap malam putri-putri kecilnya harus menyingkirkan barang-barang sekadar untuk menemukan sedikit tempat untuk belajar atau untuk tidur. Hidup mereka yang morat-marit setelah Dinah ditinggal suami" (Hirata, 2019: 29).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aini bersama ibu dan adik-adiknya telah memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu tempat tinggal. Kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dibutuhkan oleh setiap orang agar dapat berpikir dengan baik untuk kelanjutan hidupnya. Tempat tinggal dalam kondisi seperti apa pun akan membuat orang merasa nyaman. Meskipun Aini tinggal di rumah petak yang kecil, Aini tetap bersyukur karena dapat melanjutkan hidup bersama ibu dan adik-adiknya.

*"Setelah sejak pagi ramai terus, pukul 3.00 sore, warung KUPI Kuli Sepi. Akan ramai lagi mulai pukul 4.00 sore nanti, hiruk pikuk hingga jauh malam. Penat Aini bekerja sejak pagi tadi, tiba waktu untuk beristirahat sebentar. Duduk dia di bangku di bawah pohon kersen samping warung" (Hirata, 2019: 252).*

Selain kebutuhan tempat tinggal, Aini juga telah memenuhi kebutuhan istirahatnya. Setelah bekerja sejak pagi, Aini beristirahat sejenak di bawah pohon kersen. Kebutuhan istirahat sangat dibutuhkan dan harus dipenuhi oleh seseorang demi kelangsungan hidupnya. Istirahat akan menghilangkan rasa lelah Aini setelah bekerja. Setelah beristirahat, Aini akan kembali bekerja pada pukul 4.00 sore.

### **Upaya Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Aman**

Menurut Maslow, yang dimaksud dengan kebutuhan akan rasa aman, ialah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketenteraman, kepastian, dan keteraturan dari lingkungannya. Individu selanjutnya akan menuntut pemenuhan kebutuhan akan rasa aman jika kebutuhan fisiologisnya telah terpenuhi.

*"Konon nasib manusia bersifat melingkar sebab bakat dan kelebihan pandai menurun, demikian pula kiranya segala kekurangan. Seperti ibunya, Aini pun mengalami sakit perut yang aneh setiap kali akan menghadapi*

*pelajaran Matematika. Dia sekolah di SMA yang sama dengan ibunya dulu dan diajar oleh guru matematika yang sama pula, Ibu Desi, seorang guru Matematika jaminan mutu, tapi keras macam serdadu. Persis seperti dialami ibunya, selama pelajaran berlangsung, jantung Dinah ngap-ngap, keringatnya bersimbah. Dia sama sekali tak paham apa yang dijelaskan Bu Desi, semakin jauh pelajaran, semakin dia bingung (Hirata, 2019: 30).*

Setelah kebutuhan fisiologis tokoh Aini terpenuhi maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tingkat keduanya yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ialah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketenteraman, kepastian, dan keteraturan dari lingkungannya. Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa di rumah, Aini dapat memenuhi kebutuhan akan rasa amannya. Akan tetapi, di sekolah kebutuhan akan rasa aman Aini sedikit terganggu. Hal tersebut dialami oleh Aini ketika ia belajar matematika. Ketika pelajaran matematika berlangsung, jantung Aini ngap-ngap seperti yang dialami oleh ibunya dulu. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh Aini dengan cara belajar dengan giat. Hingga akhirnya Aini dapat memahami pelajaran yang ia takuti.

*"Terimbas hawa pesimis ibunya akan sekolahnya, si sulung Aini malah lebih pesimis lagi. Dia jauh dari hal-hal berbunyi ranking. Umpama kategori murid terbaik dilebarkan sampai 30 pun, Aini tetap tak masuk. Sebaliknya umpama ada kategori 20 murid yang paling potensial tak naik kelas, nama Aini nomor satu. Jika guru bertanya di kelas soal cita-cita, murid-murid lain tersebut menunjuk, Aini sendiri yang menunduk. Karena dia sudah pasrah dikader ibunya untuk menjadi pedagang kaki lima mainan anak-anak, melanjutkan usaha keluarga (Hirata, 2019: 31).*

Aini juga mengalami ancaman terhadap rasa aman mengenai masa depannya. Aini merasa bahwa ia tak pantas memiliki cita-cita. Aini telah pasrah dikader oleh ibunya untuk menjadi penjual mainan anak-anak. Selain karena faktor tersebut, Aini lebih pesimis lagi karena ia merupakan murid yang tidak pintar. Mustahil baginya untuk dapat meraih cita-cita. Namun, hal tersebut dapat diatasi oleh Aini. Ketika ayahnya sakit keras, Aini bertekad untuk memiliki citacita. Cita-cita untuk menjadi dokter.

### **Upaya Pemenuhan Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang**

Kebutuhan kasih sayang disebut dengan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain. Kebutuhan ini meliputi hasrat untuk bersahabat, hasrat memiliki pasangan dan keturunan, hasrat untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti hasrat untuk memberi dan menerima cinta.

*"Maka si suami dirawat di rumah. Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayanginya itu. Setia dia 24 jam di*

*samping ayahnya, disertai harapan yang timbul tenggelam dan satu pertanyaan yang terus menghantuinya, penyakit apakah yang menimpa ayahnya itu? Mengapa begitu menyedihkan keadaannya? Seorang lelaki segar bugar yang masih tertawa-tawa memboncengnya naik sepeda beberapa hari sebelumnya, yang setiap pulang tak lupa membawa benda-benda apa saja untuknya dan adik-adiknya, walau hanya beberapa butir gula-gula” (Hirata, 2019: 32-33).*

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga serta kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Tokoh Aini telah memenuhi kebutuhan akan cinta dan kasih sayang. Aini memberikan cinta kepada ayahnya. Ketika ayah Aini sakit, Aini menyempatkan diri untuk merawatnya. Bahkan, Aini rela untuk berhenti sekolah demi merawat sang Ayah.

*“Dinah duduk sendiri di ayunan yang tergantung di pohon nangka di pekarangan rumahnya sambil mendekap surat yang menyatakan putri sulungnya, Aini, diterima di Fakultas Kedokteran universitas negeri itu. Sedih dia teringat dulu membuat ayunan itu atas permintaan Aini, waktu dia masih kelas 3 SD, saat ayahnya baru saja meninggal. Tak pernah dibayangkannya putri kecilnya itu, yang dibesarkannya di rumah petak kontrakan yang sempit, yang harus menyingkirkan barang-barang dagangan mainan anak-anak agar dapat menemukan sedikit tempat untuk belajar dan untuk tidur, telah tumbuh menjadi anak yang pendia, tetapi luar biasa cerdas. Bangga sekaligus terenyuh Dinah membaca surat itu. Berjatuhan air mata Dinah membaca surat itu (Hirata, 2019: 174).*

Selain memberikan cinta dan kasih sayang kepada ayahnya. Aini juga menerima cinta dari ibunya. Pada kutipan “Dinah duduk sendiri di ayunan yang tergantung di pohon nangka di pekarangan rumahnya sambil mendekap surat yang menyatakan putri sulungnya, Aini, diterima di Fakultas Kedokteran universitas negeri itu. Sedih dia teringat dulu membuat ayunan itu atas permintaan Aini, waktu dia masih kelas 3 SD, saat ayahnya baru saja meninggal” menjelaskan bahwa pada saat Dinah sedih duduk sendirian di ayunan yang tergantung di halaman rumahnya, sambil mendekap surat yang menyatakan bahwa Aini yang merupakan putri sulungnya telah diterima di sebuah fakultas kedokteran. Dinah teringat akan kenangan bersama putrinya itu semasa masih kelas tiga SD. Pada kutipan “Tak pernah dibayangkannya putri kecilnya itu, yang dibesarkannya di rumah petak

kontrakan yang sempit, yang harus menyingkirkan barang-barang dagangan mainan anak-anak agar dapat menemukan sedikit tempat untuk belajar dan untuk tidur, telah tumbuh menjadi anak yang pendiam, tetapi luar biasa cerdas. Bangga sekaligus terenyuh Dinah membaca surat itu. Berjatuhannya air mata Dinah membaca surat itu" menjelaskan bahwa Dinah tak pernah menyangka bahwa anaknya kini telah tumbuh menjadi anak yang cerdas. Berjatuhannya air mata Dinah mengingat anaknya.

*"Melihat rencana yang ada, Dinah tahu hampir mustahil esok dia bisa lolos dari kejaran polisi. Namun, dia tetap akan bergabung dengan kawan-kawannya untuk merampok bank itu. Karena dia tak punya cara lain agar anaknya bisa kuliah, karena dia adalah seorang ibu, yang akan menutup mata untuk melalui kobaran api demi menolong anaknya. Sudah terlalu banyak kegagalan dalam hidupnya. Dinah tak mau anaknya gagal seperti dirinya. Dia siap meski harus masuk penjara 1.000 tahun sekalipun asal anaknya bisa kuliah di Fakultas Kedokteran itu (Hirata, 2019: 174).*

Cinta dan kasih sayang Dinah terhadap anaknya sangat besar. Pada kutipan "karena dia tak punya cara lain agar anaknya bisa kuliah, karena dia adalah seorang ibu, yang akan menutup mata untuk melalui kobaran api demi menolong anaknya" menjelaskan bahwa Dinah rela melakukan apapun agar anaknya agar bisa mendapatkan biaya kuliah. Pada kutipan *dia siap meski harus masuk penjara 1.000 tahun sekalipun asal anaknya bisa kuliah di Fakultas Kedokteran itu* menjelaskan bahwa meski masuk penjara seribu tahun pun, Dinah siap asalkan anaknya bisa kuliah di fakultas kedokteran.

*"Ambillah kembalinya, Aini, untuk kau tabung agar nanti kau bisa ikut kursus komputer." "Terima kasih, Pak." (Hirata, 2019: 154).*

Aini juga mendapatkan pemenuhan kebutuhan kasih sayang dari inspektur Abdul Rojali yang menjadi pelanggan di warung kopi tempat Aini bekerja. Inspektur Abdul Rojali memberikan perhatian terhadap Aini karena Aini mengingatkan Inspektur terhadap anaknya yang sebaya dengan Aini. Inspektur memberikan uang kembalinya kepada Aini agar Aini bisa ikut kursus komputer.

### **Upaya Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan**

Menurut Maslow dalam Koeswara (1991: 124) kebutuhan penghargaan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan serta penghargaan dari orang lain, meliputi antara lain prestasi. Individu membutuhkan penghargaan dari apa yang dilakukannya.

*"Di rumahnya hingga jauh malam Aini mengulangi pelajaran dari Ibu Desi. Berulang-ulang kali dia salah, dia terus mengulangi sambil memegang perutnya yang sakit. Ibu dan adik-adiknya telah tidur, malam senyap, bahkan*

*seluruh makhluk di Kota Belantik telah tidur, Aini masih terus belajar. Mengalir air matanya karena dia benci pada dirinya sendiri yang tak dapat memecahkan soal-soal matematika, karena perutnya sakit dan karena dia rindu pada ayahnya" (Hirata, 2019: 44).*

Aini telah mewarisi kebodohan ibunya, tetapi setelah Aini memiliki cita-cita untuk menjadi dokter, Aini terus belajar hingga larut malam, meskipun perutnya sakit dan ia merindukan ayahnya. Hal tersebut dilakukan agar Aini dapat memahami pelajaran matematika. Keinginan Aini untuk menguasai pelajaran Matematika sangat kuat.

*"Terkejut pula Aini mengetahui bahwa Ibu Aini ternyata dulu juga guru ibunya, dan terungkaplah bahwa ibunya dulu suka dihukum berdiri di depan kelas karena tak bisa matematika."Bedanya kau sangat gigih, Boi, kau nekat belajar sampai bisa, aku suka sikap itu, sedang ibumu, ah, pasrah saja." (Hirata, 2019: 44-45).*

Karena kegigihan Aini belajar hingga larut malam, Aini mendapatkan penghargaan dari Ibu Desi selaku guru matematika disekolahnya. Ibu Desi juga membandingkan usaha yang ditempuh Aini dengan ibunya dahulu. Ibu Desi mengatakan bahwa Aini adalah murid yang hebat.

*"Aduh, merinding aku , Dinah! Ini prestasi luar biasa, Dinah! Ini hal terbaik dalam 20 tahun kita berkawan! Anak pedagang mainan anak-anak, dakocan, balon pencet, onyet-onyetan, ngek ngok ngek ngok di pinggir jalan, kerap diuber-uber polisi pamong praja, masuk Fakultas Kedokteran universitas negeri ternama! Hebat! Hebat sekali! Selamat! Selamat, Dinah!" (Hirata, 2019: 77-78).*

Karena kegigihannya, Aini akhirnya diterima di Fakultas Kedokteran. Aini juga mendapat penghargaan dari sahabat-sahabat masa kecil ibunya. Debut Awaluddin turut merasa bangga mengetahui anak salah satu sahabatnya lulus masuk ke Fakultas Kedokteran universitas negeri ternama. Aini telah menunjukkan prestasi yang luar biasa. Meskipun dahulu, Aini adalah murid yang bodoh, Aini kini dapat menunjukkan prestasinya melalui usaha dan kerja kerasnya dalam memahami pelajaran matematika.

*"Bangga aku pada anakmu, Dinah. Daftarkan namaku nomor satu, But! Aku mau ikut merampok Bank itu! Walaupun tak tahu bagaimana caranya."*

*"Sip! Tohirin Insyafi!"*

*"Waktu sekolah dulu, bercita-cita saja kita tak berani, kita selalu dihina karena bodoh. Kini anak kawan kita diterimadi Fakultas Kedokteran. Aku mendukung! Aku siap merampok!"(Hirata, 2019: 85).*

*"Kalau seorang anak tak sekolah, masa depan jadi musibah. Aku ikut!". Sambut Junilah. (Hirata, 2019: 85).*

Aini juga mendapat penghargaan dari Honorun Abidin, Tohirin Insyafi dan Junilah yang juga adalah sahabat ibunya. Mereka sangat menghargai prestasi yang diraih oleh Aini. Mereka berdua akan membantu Aini mendapatkan biaya untuk melanjutkan pendidikannya di Fakultas Kedokteran. Karena tak memiliki biaya, mereka berencana untuk melakukan perampokan di salah satu Bank yang berada di Kota Belantik.

### **Upaya Pemenuhan Kebutuhana Aktualisasi Diri**

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan individu akan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi. Kebutuhan aktualisasi diri juga dapat diartikan kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

*"Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayanginya itu. Setia dia 24 jam di samping ayahnya, disertai harapan yang timbul tenggelam dan satu pertanyaan yang terus menghantuinya, penyakit apakah yang menimpa ayahnya itu? Mengapa begitu menyedihkan keadaannya? Seorang lelaki segar bugar yang masih tertawa-tawa memboncengnya naik sepeda beberapa hari sebelumnya, yang setiap pulang tak lupa membawa benda-benda apa saja untuknya dan adik-adiknya, walau hanya beberapa butir gula-gula" (Hirata, 2019: 32-33).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aini adalah seorang anak yang baik. Ketika ayahnya sakit keras, Aini setia 24 jam di samping ayahnya. Bahkan, Aini memutuskan untuk berhenti sekolah dan memutuskan untuk ikut ujian susulan saja. Ibunya sudah melarangnya, namun Aini tidak akan meninggalkan ayahnya sendirian. Aini khawatir melihat keadaan ayahnya yang menyedihkan. Seorang laki-laki segar bugar yang masih tertawa-tawa memboncengnya naik sepeda beberapa hari sebelumnya, kini terbaring tak berdaya.

*"Di rumahnya hingga jauh malam Aini mengulangi pelajaran dari Ibu Desi. Berulang-ulang kali dia salah, dia terus mengulangi sambil memegang perutnya yang sakit. Ibu dan adik-adiknya telah tidur, malam senyap, bahkan seluruh makhluk di Kota Belantik telah tidur, Aini masih terus belajar. Mengalir air matanya karena dia benci pada dirinya sendiri yang tak dapat memecahkan soal-soal matematika, karena perutnya sakit dan karena dia rindu pada ayahnya" (Hirata, 2019: 44).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aini adalah anak yang giat dan tekun. Meskipun Aini terlahir sebagai anak yang memiliki IQ rendah, Aini tidak terpaku pada nasibnya. Semenjak ayah dan adiknya sakit, Aini mulai bertekad untuk

belajar dengan giat. Aini ingin menjadi seorang dokter. Dan akhirnya Aini berhasil menguasai pelajaran matematika dengan predikat terbaik dan Aini lulus di Fakultas Kedokteran. Hal tersebut dilakukan Aini agar tak ada lagi orang lain yang mengalami seperti apa yang telah dialami oleh ayahnya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa karya sastra mampu mengungkap upaya pemenuhan kebutuhan tokoh utama yang digambarkan melalui kutipan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel *Orang-Orang Biasa* mengisahkan tentang perjuangan orang-orang biasa dalam mencapai hierarki kebutuhan hidupnya. Andrea Hirata mampu mendeskripsikan secara nyata mengenai kehidupan orang-orang biasa yang berjuang untuk memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya berdasarkan lima tingkatan kebutuhan menurut Abraham Maslow. Seorang anak yang bodoh yang berjuang meraih cita-citanya untuk menjadi dokter. Andrea Hirata menulis novel *Orang-Orang Biasa* antara lain karena kekecewaan yang besar akan kegagalannya memperjuangkan seorang anak miskin yang pintar untuk masuk Fakultas Kedokteran Universitas Bengkulu. Meski telah diterima di Fakultas kedokteran tersebut, anak tersebut tak dapat kuliah karena ketika itu ia tak mampu membayar uang muka Hal tersebut menjadi kelebihan karya Andrea Hirata yang membuat pembaca mengagumi cerita yang dituliskannya.

Teori psikologi humanistik Abraham Maslow terdiri dari lima tingkatan kebutuhan, antara lain: kebutuhan fisiologis (makan, minum, istirahat, udara dan seks) dan kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (Yuliana, 2018). Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, telah ditemukan bentuk pencapaian kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama yang dianalisis yaitu Aini, Kebutuhan ini jika digambarkan akan berbentuk piramida. Tingkatannya dimulai dari kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri atau kebutuhan puncak. Individu yang telah mencapai tahap aktualisasi diri berarti telah menjadi manusia seutuhnya dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam penelitian ini tokoh yang dianalisis mampu mencapai tahap aktualisasi diri, meskipun kebutuhan akan rasa amannya sedikit terganggu. Namun, Aini dapat mengatasi gangguan tersebut. Tokoh Aini dapat mengaktualisasikan dirinya karena adanya suatu motivasi yang besar dalam dirinya.

### **Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis**

Pada tokoh Aini, ditemukan sebanyak 2 data yang menunjukkan bahwa tokoh Aini telah berhasil memenuhi kebutuhan paling dasar pada tingkatan kebutuhan menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan istirahat dan tempat tinggal. Kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan dimana seseorang memperoleh tempat untuk merasa tenang dalam berpikir demi mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan tempat tinggal Aini adalah rumah yang ditempatinya bersama ibu dan adik-adiknya, yaitu di sebuah rumah petak di belakang pasar inpres, tipikal hunian para pedagang kecil. Setiap malam, Aini dan

adik-adiknya harus memindahkan barang –barang dagangan sekadar mendapatkan tempat untuk belajar atau untuk tidur. Walaupun dengan kondisi seperti itu, Aini tetap bersyukur. Kondisi seperti apa pun tempat tinggal tidak akan membuat seseorang merasa terusik apabila diterima dengan ikhlas dan apa adanya. Begitu pun dengan Aini yang menerima apa adanya keadaan yang mengiringi kehidupannya. Dengan kondisi tempat tinggal yang apa adanya dapat diterima oleh Aini. Untuk itu, Aini akan lebih fokus untuk memenuhi kebutuhannya yang lain demi mencapai kehidupan yang lebih baik.

Selain kebutuhan tempat tinggal, Aini juga telah memenuhi kebutuhan istirahatnya. Pekerjaannya sebagai pelayan di warung kopi merupakan hari yang cukup melelahkan bagi Aini. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan istirahat sangat dibutuhkan oleh Aini karena lelah setelah bekerja. Aini beristirahat di bawah pohon kersen. Setelah beristirahat, Aini akan kembali bekerja karena telah mengembalikan tenaganya.

### **Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman**

Pada tokoh Aini, ditemukan sebanyak 2 data yang menunjukkan bahwa tokoh Aini berhasil memenuhi kebutuhan akan rasa amannya meskipun awalnya ia mengalami beberapa kecemasan dan ketidakteraturan dari lingkungannya. Ketika pelajaran matematika berlangsung Aini mengalami sakit perut tiba-tiba dan jantungnya ngap-ngap. Aini takut akan dimarahi oleh Ibu Desi karena Aini tak pandai belajar matematika. Namun, Aini dapat mengatasi hal tersebut dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh hingga akhirnya ia dapat memahami pelajaran matematika. Selain keemasannya di sekolah, Aini juga mengalami kecemasan dan ketidakteraturan terhadap masa depannya. Aini merasa tak pantas memiliki cita-cita sebab Aini telah pasrah dikader oleh ibunya untuk menjadi penjual mainan anak-anak, melanjutkan usaha keluarga. Selain karena faktor tersebut, Aini lebih pesimis lagi sebab ia merupakan murid yang tak pandai, sehingga Aini merasa bahwa ia tak pantas memiliki cita-cita. Namun, hal tersebut dapat diatasi oleh Aini karena keuletannya dalam belajar dan berkat dukungan dari ibunya.

### **Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang**

Pada tokoh Aini ditemukan sebanyak 4 data yang menunjukkan bahwa Tokoh Aini telah memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayangnya, yaitu kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta serta kebutuhan untuk dekat pada keluarga. Aini sangat dekat dengan ayahnya dan sangat menyayangi ayahnya. Ketika ayahnya sakit keras, Aini setia 24 jam di samping ayahnya. Bahkan, Aini rela berhenti sekolah demi merawat ayahnya. Selain memberikan cinta kepada ayahnya, Aini juga mendapatkan cinta dan kasih sayang dari ibunya, Dinah. Dinah yang merupakan Ibu dari Aini rela melakukan apapun untuk dapat menyekolaskannya di fakultas kedokteran.

### **Kebutuhan Penghargaan**

Pada tokoh Aini, ditemukan sebanyak 5 data yang menunjukkan bahwa Tokoh Aini telah berhasil memenuhi kebutuhan penghargaannya. Kebutuhan penghargaan menurut Maslow adalah hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan serta

penghargaan dari orang lain, meliputi antara lain prestasi. Aini telah menapai hasrat tersebut dengan berusaha untuk memahami pelajaran matematika. Aini terus belajar hingga larut malam. Hingga akhirnya Aini berhasil menguasai pelajaran tersebut, sehingga Aini mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari orang-orang di sekitarnya termasuk ibu dan sahabat-sahabat ibunya dan guru matematikanya, Ibu Desi. Aini telah berhasil mewujudkan hasratnya untuk memperoleh kompetensi dan rasa percaya diri sehingga ia mendapatkan penghargaan atas prestasinya tersebut.

### **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Pada tokoh Aini, ditemukan sebanyak 7 data yang menunjukkan bahwa tokoh Aini telah berhasil memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya. Pertama, Aini telah berkontribusi pada orang lain. Aini telah menyediakan diri untuk merawat ayahnya, ketika ayahnya sakit keras. Bahkan, Aini rela berhenti sekolah demi merawat sang ayah. Kedua, Aini telah berhasil mencapai potensi diri sepenuhnya sesuai kemampuannya. Setelah ayahnya meninggal dunia karena sakit keras, Aini kembali ke sekolah dan dinyatakan tinggal kelas karena terlalu lama libur. Pada saat itulah Aini mulai bangkit. Aini mulai menampakkan sesuatu yang tak biasa. Seketika Aini punya kebiasaan baru. Aini semakin giat belajar karena ia sekarang memiliki cita-cita untuk menjadi dokter. Alasan Aini ingin menjadi dokter karena ia ingin mencari tahu penyakit apa yang diderita oleh ayahnya. Hingga akhirnya Aini berhasil lulus tes masuk fakultas kedokteran. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aini telah berhasil memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya, yaitu berkontribusi pada ayahnya dan mencapai potensi dirinya sesuai kemampuannya, yaitu ia berhasil lulus tes masuk fakultas kedokteran.

Berdasarkan hasil tinjauan sebelumnya yang dilakukan oleh Halifah tahun 2013 dengan judul "Kondisi Psikologis Tokoh Protagonis dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy" yang mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh protagonis dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Ayyas mampu memenuhi hierarki kebutuhan humanistik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rostanawa tahun 2018 dengan judul "Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori" yang mendeskripsikan hierarki kebutuhan yang dialami tokoh utama pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama. Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya yaitu penemuan hal baru yaitu adanya upaya dan motivasi yang sangat besar yang dilakukan oleh tokoh utama dalam memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya, meskipun salah satu kebutuhan tidak dapat terpenuhi secara maksimal, yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman. Penelitian sebelumnya hanya mengemukakan apakah tokoh yang terdapat dalam cerita memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya atau tidak.

Penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh menurut kajian psikologi humanistik Abraham Maslow yang telah disajikan dan dihasilkan mengungkapkan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan tokoh yang terdiri dari lima tingkatan antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan memuaskan. Individu yang telah mencapai tahap aktualisasi diri berarti telah menjadi manusia seutuhnya dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Namun, pada kenyataannya dalam proses aktualisasi tersebut tidak dapat dicapai dengan mudah. Tokoh harus melalui beberapa proses pemenuhan tingkatan kebutuhan yang terdiri dari lima proses. Mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan puncak yang jika digambarkan akan berbentuk piramida. Tingkatan-tingkatan tersebut akan menentukan keberhasilan aktualisasi seseorang.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tokoh utama Aini mampu mencapai tahap aktualisasi diri dengan cara mencapai potensi diri sepenuhnya dan berkontribusi dengan orang lain sesuai kemampuannya. Tokoh yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tokoh Aini merupakan seorang anak yang memiliki cita-cita menjadi seorang dokter. Berbagai konflik timbul dalam perjuangan Aini hingga akhirnya Aini berhasil mengaktualisasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kemampuannya serta berkontribusi pada orang lain dan pada lingkungannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* yang terdiri dari lima tingkatan kebutuhan sesuai yang diungkapkan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa individu yang telah mencapai tahap aktualisasi diri berarti telah menjadi manusia seutuhnya dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Namun, pada kenyataannya dalam proses aktualisasi tersebut tidak dapat dicapai dengan mudah. Tokoh harus melalui beberapa proses pemenuhan tingkatan kebutuhan yang terdiri dari lima proses. Mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan puncak yang jika digambarkan akan berbentuk piramida. Tingkatan-tingkatan tersebut akan menentukan keberhasilan aktualisasi seseorang.

Tokoh utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tokoh Aini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Aini telah berhasil mencapai tahap aktualisasi diri meskipun tidak dapat memenuhi kebutuhan akan rasa amannya. Aini telah berhasil memenuhi hierarki kebutuhan hidupnya dengan berbagai upaya. Tokoh Aini yang telah berjuang melawan kebodohan hingga akhirnya lulus di Fakultas Kedokteran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albertine Minderop. (2010). Psikologi Sastra: karya, metode, teori dan contoh kasus.  
Calvin S. Hall, G. L. (1993). Teori-teori holistik: organismik-fenomenologis (A. Supraktiknya (ed.)).  
Gitleman, L. (2014). No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media

- History of Documents, 1–14.
- Goble, F. G. (1992). *Mazhab ketiga psikologi humanistik Abraham Maslow* Frank G. Goble; diterjemahkan oleh A. Supratiknya (Cetakan 3).
- Gunawan, H. I. (2020). Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik Dan Analisis Isi). *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 5(1), 10–20. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/4988/3603> di akses pada 5 Desember 2020
- Hermawan, D. & S. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Hirata, A. (2019). *Orang-Orang Biasa*. Bentang.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung PT Eresco.
- Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa & Unsur-unsur Fiksi. 1–6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5wt9f>
- Rismawati. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow. [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Savira, F., Suharsono, Y., Tamrat, W., Pasimeni, F., Pasimeni, P., Kecerdasan, I., Ikep, P., Shahan, A., Jahan, F., Samuels, R., Group, W. B., Charles, L. E., 中島, Smoke, P., Simplicite, A., Libâneo, J. C., Lindblom, C. E., Bilney, C., Pillay, S., ... LEMES, S. de S. (2017). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Warsiman. (2013). BERBENTUK FIKSI ( Telaah Sifat dan Ragam Fiksi Naratif ). *Thaqafiyat*, vol.14, no, 1–201.
- Yanti, C. S. (2015). Religiositas Islam Dalam Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Humanika*, 3(15), 1–15.
- Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Libraria*, 6(2), 349–376.